

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kantor Pelayanan Pajak Pratama merupakan unit kerja dari DJP yang melaksanakan pelayanan di bidang perpajakan kepada masyarakat baik yang telah terdaftar sebagai Wajib Pajak maupun yang belum terdaftar di dalam lingkup wilayah kerja DJP, dimana Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten menjadi salah satu bagian dari Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah II. Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki suatu kewajiban yaitu memenuhi kewajiban perpajakannya. Kewajiban perpajakan ini guna untuk kepentingan bersama dan bagi kesejahteraan masyarakat. Adapun fungsi utama pajak adalah sebagai fungsi anggaran atau fungsi fiskal, dimana pajak dipergunakan sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan Undang-undang perpajakan yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa siapkah Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Sampel penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kepatuhan Wajib Pajak, lingkungan Wajib Pajak, sikap religiusitas Wajib Pajak, dan kemanfaatan NPWP di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang sedang melakukan transaksi pembayaran pajak maupun melaporkan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 kuesioner dari 113 kuesioner yang disebar dengan tingkat *usable respon rate* sebesar 88,5%. Berikut tabel tingkat pengembalian kuesioner:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang disebar	113
2	Kuesioner yang kembali	113
3	Kuesioner yang cacat	13
4	Kuesioner yang dapat diolah	100
5	<i>Usable Respon Rate</i>	88,5%

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

B. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi pendidikan terakhir, usia, dan lama bekerja dari Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut. Hasil distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut:

1. Pendidikan Terakhir Responden

Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang didapat melalui kuesioner dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA	34	34%
2	D3	13	13%
3	S1	49	49%
4	S2	4	4%
	Total	100	100%

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 34 responden atau sekitar 34%, kemudian Diploma sebanyak 13 responden atau sekitar 13%, selanjutnya dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 49 responden atau sekitar 49%, dan responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 4 responden atau sekitar 4%.

2. Usia Responden

Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan usia responden yang didapat melalui kuesioner dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	21 – 30	30	30%
2	31 – 40	29	29%
3	41 – 50	24	24%
4	> 50	17	17%
	Total	100	100%

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 30 responden atau sekitar 30% yang berusia 21 – 30 tahun, 29 responden atau sekitar 29% yang berusia 31 – 40 tahun, 24 responden atau sekitar 24% yang berusia 41 – 50 tahun, dan sisanya 17 responden atau sekitar 17% yang berusia > 50 tahun.

3. Lama Bekerja Responden

Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan lama bekerja responden yang didapat melalui kuesioner dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	< 5	31	31%
2	6 – 10	21	21%
3	11 – 15	17	17%
4	16 – 20	16	16%
5	> 20	15	15%
	Total	100	100%

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 31 responden atau sekitar 31% yang memiliki pengalaman bekerja < 5 tahun, kemudian 21 responden atau sekitar 21% yang memiliki pengalaman bekerja 6 – 10 tahun, 17 responden atau sekitar 17% yang memiliki pengalaman bekerja 11 – 15 tahun, selanjutnya 16 responden atau sekitar 16% yang memiliki pengalaman bekerja 16 – 20 tahun, dan sisanya

15 responden atau sekitar 15% yang memiliki pengalaman bekerja > 20 tahun.

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Wajib Pajak	100	21	30	26,00	2,225
Lingkungan Wajib Pajak	100	18	30	22,69	2,196
Sikap Religiusitas Wajib Pajak	100	21	29	25,62	2,024
Kemanfaatan NPWP	100	23	35	28,02	2,810
Kepatuhan Wajib Pajak	100	25	35	29,75	2,641
Valid N (listwise)	100				

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa N = 100. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memiliki nilai maksimum 35 dan nilai minimum 25 dengan rata-rata 29,75. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X1) memiliki nilai maksimum 30 dan nilai minimum 21 dengan rata-rata 26,00. Variabel Lingkungan Wajib Pajak (X2) memiliki nilai maksimum 30 dan nilai minimum 18 dengan rata-rata 22,69. Variabel Sikap Religiusitas Wajib Pajak (X3)

memiliki nilai maksimum 29 dan nilai minimum 21 dengan rata-rata 25,62. Variabel Kemanfaatan NPWP (X4) memiliki nilai maksimum 35 dan nilai minimum 23 dengan rata-rata 28,02.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara mengukur validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka pertanyaan atau indikator dinyatakan valid (Ghozali, 2011). Berikut data rinci uji validitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Kriteria
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Q1	0,683	0,1966	0,000	Valid
	Q2	0,725	0,1966	0,000	Valid
	Q3	0,683	0,1966	0,000	Valid
	Q4	0,651	0,1966	0,000	Valid
	Q5	0,671	0,1966	0,000	Valid
	Q6	0,649	0,1966	0,000	Valid
Lingkungan Wajib Pajak (X2)	Q1	0,615	0,1966	0,000	Valid
	Q2	0,532	0,1966	0,000	Valid
	Q3	0,502	0,1966	0,000	Valid
	Q4	0,516	0,1966	0,000	Valid
	Q5	0,606	0,1966	0,000	Valid
	Q6	0,661	0,1966	0,000	Valid
Sikap Religiusitas	Q1	0,694	0,1966	0,000	Valid
	Q2	0,362	0,1966	0,000	Valid

Wajib Pajak (X3)	Q3	0,506	0,1966	0,000	Valid
	Q4	0,529	0,1966	0,000	Valid
	Q5	0,544	0,1966	0,000	Valid
	Q6	0,567	0,1966	0,000	Valid
Kemanfaatan NPWP (X4)	Q1	0,605	0,1966	0,000	Valid
	Q2	0,590	0,1966	0,000	Valid
	Q3	0,676	0,1966	0,000	Valid
	Q4	0,712	0,1966	0,000	Valid
	Q5	0,540	0,1966	0,000	Valid
	Q6	0,712	0,1966	0,000	Valid
	Q7	0,648	0,1966	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Q1	0,635	0,1966	0,000	Valid
	Q2	0,684	0,1966	0,000	Valid
	Q3	0,610	0,1966	0,000	Valid
	Q4	0,768	0,1966	0,000	Valid
	Q5	0,637	0,1966	0,000	Valid
	Q6	0,611	0,1966	0,000	Valid
	Q7	0,494	0,1966	0,000	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing variabel lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,1966 dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows, yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach's alpha*. Suatu instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70

atau nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari r_{tabel} (Ghozali, 2011). Berikut data rinci uji reliabilitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel}	Kriteria
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,764	0,1966	Reliabel
Lingkungan Wajib Pajak (X2)	0,589	0,1966	Reliabel
Sikap Religiusitas Wajib Pajak (X3)	0,500	0,1966	Reliabel
Kemanfaatan NPWP (X4)	0,761	0,1966	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,753	0,1966	Reliabel

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,1966. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator dari masing-masing variabel dapat dinyatakan reliabel atau handal.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk berjumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Berikut tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One Kolmogorov-Smirnov	Asymp sig (2-tailed)	Keterangan
Understandardized Residual	0,200	Data Normal

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil penelitian di dapatkan nilai *asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat diuji dengan analisis regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Berikut tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kesadaran Wajib Pajak	0,543	Homoskedastisitas
Lingkungan Wajib Pajak	0,235	Homoskedastisitas
Sikap Religiusitas Wajib Pajak	0,072	Homoskedastisitas
Kemanfaatan NPWP	0,558	Homoskedastisitas

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Menurut Ghozali (2011) data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel kesadaran Wajib Pajak sebesar $0,543 > 0,05$, variabel lingkungan Wajib Pajak sebesar $0,235 > 0,05$, variabel sikap religiusitas Wajib Pajak sebesar $0,072 > 0,05$, dan variabel kemanfaatan NPWP sebesar $0,558 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga dapat diuji dengan analisis regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance value* lebih dari 0,10 (Ghozali, 2011). Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kesadaran Wajib Pajak	0,722	1,386	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Wajib Pajak	0,772	1,295	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap Religiusitas Wajib Pajak	0,796	1,256	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemanfaatan NPWP	0,693	1,443	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen, artinya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Persamaan umum regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KWP + \beta_2 LWP + \beta_3 RWP + \beta_4 KNPWP + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

KWP	= Kesadaran Wajib Pajak
LWP	= Lingkungan Wajib Pajak
RWP	= Sikap Religiusitas Wajib Pajak
KNPWP	= Kemanfaatan NPWP
e	= <i>Error Term</i>

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	T	Sig	Keterangan
Konstanta	2,442	0,787	0,433	Signifikan
KWP	0,319	3,042	0,003	Signifikan
LWP	0,117	1,143	0,256	Tidak Signifikan
RWP	0,357	3,256	0,002	Signifikan
KNPWP	0,257	3,041	0,003	Signifikan
F Statistic	20,727			
Sig. F	0,000			
Adj R ²	0,444			

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai estimasi Regresi Linier Berganda dengan program SPSS for Windows, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2,442 + 0,319 \text{ KWP} + 0,117 \text{ LWP} + 0,357 \text{ RWP} + 0,257 \text{ KNPWP}$$

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
KWP	= Kesadaran Wajib Pajak
LWP	= Lingkungan Wajib Pajak
RWP	= Sikap Religiusitas Wajib Pajak

KNPWP = Kemanfaatan NPWP

Model tersebut berarti bahwa:

- Variabel Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan nilai 0,319.
- Variabel Lingkungan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan nilai 0,117.
- Variabel Sikap Religiusitas Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan nilai 0,357.
- Variabel Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan nilai 0,257.

G. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,442	3,102		0,787	0,433
Kesadaran Wajib Pajak	0,319	0,105	0,269	3,042	0,003
Lingkungan Wajib Pajak	0,117	0,103	0,097	1,143	0,256
Sikap Religiusitas Wajib Pajak	0,357	0,110	0,274	3,256	0,002
Kemanfaatan NPWP	0,257	0,085	0,274	3,041	0,003

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

1. Uji Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil dari pengujian didapat nilai koefisien beta pada variabel Kesadaran Wajib Pajak bertanda positif yaitu sebesar 0,319 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar pajak sangat tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Selain itu, peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi membayar pajak sangat efektif, sehingga banyak masyarakat sadar bahwa pembayaran pajak harus disegerakan. Jadi semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka kepatuhan Wajib Pajak akan semakin meningkat.

2. Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil dari pengujian didapat nilai koefisien beta pada variabel Lingkungan Wajib Pajak bertanda positif yaitu sebesar 0,117 dengan nilai signifikansi sebesar $0,256 > 0,05$, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya fungsi pajak dan masyarakat sudah menikmati hasil dari pajak itu sendiri. Selain itu, dalam instansi pemerintahan banyak pegawai atau staff yang secara otomatis telah dipotong pajak dari gaji per bulan. Jadi tidak ada pengaruh dari lingkungan seperti dari keluarga ataupun

sahabat dalam pembayaran pajak. Oleh karena itu, hal ini membuktikan bahwa lingkungan Wajib Pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

3. Uji Hipotesis Ketiga (H₃)

Hasil dari pengujian didapat nilai koefisien beta pada variabel Sikap Religiusitas Wajib Pajak bernilai positif yaitu sebesar 0,357 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Sikap Religiusitas Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka akan semakin patuh orang tersebut dalam memenuhi semua kewajibannya termasuk kewajiban dalam membayar pajak.

4. Uji Hipotesis Keempat (H₄)

Hasil dari pengujian didapat nilai koefisien beta pada variabel Kemanfaatan NPWP bertanda positif yaitu sebesar 0,257 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang diterima Wajib Pajak dalam memiliki NPWP, maka akan semakin patuh Wajib Pajak tersebut dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

H. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	321,897	4	80,474	20,727	0,000
Residual	368,853	95	3,883		
Total	690,750	99			

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Dalam penelitian ini juga membuktikan kebenaran hipotesis dengan uji F. Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Berdasarkan uji ANOVA atau *F test* diperoleh F_{hitung} sebesar 20,727 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20,727 > 2,47$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi Kesadaran Wajib Pajak (X1), Lingkungan Wajib Pajak (X2), Sikap Religiusitas Wajib Pajak (X3), dan Kemanfaatan NPWP (X4) secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

I. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,683	0,466	0,444	1,970

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat besarnya Adjusted R Square sebesar 0,444. Hal ini berarti bahwa variabel independen (Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, dan Kemanfaatan NPWP) mampu menjelaskan variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak) sebesar 44,4%, sedangkan sisanya ($100\% - 44,4\% = 55,6\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

J. Pembahasan

Uji Validitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing variabel lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,1966 dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel kurang dari 0,05. Dengan hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Indikator dengan kode KWP1 r_{hitung} sebesar 0,683, KWP2 sebesar 0,725, KWP3 sebesar 0,683, KWP4 sebesar 0,651, KWP5 sebesar 0,671, dan KWP6 sebesar 0,649.

2. Variabel Lingkungan Wajib Pajak (X2)

Indikator dengan kode LWP1 sebesar 0,615, LWP2 sebesar 0,532, LWP3 sebesar 0,502, LWP4 sebesar 0,516, LWP5 sebesar 0,606, dan LWP6 sebesar 0,661.

3. Variabel Sikap Religiusitas Wajib Pajak (X4)

Indikator dengan kode RWP1 sebesar 0,694, RWP2 sebesar 0,362, RWP3 sebesar 0,506 RWP4 sebesar 0,529, RWP5 sebesar 0,544, dan RWP6 sebesar 0,567.

4. Variabel Kemanfaatan NPWP

Indikator dengan kode KNPWP1 sebesar 0,605, KNPWP2 sebesar 0,590, KNPWP3 sebesar 0,676, KNPWP4 sebesar 0,712, KNPWP5 sebesar 0,540, KNPWP6 sebesar 0,712, dan KNPWP7 sebesar 0,648.

5. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator dengan kode KAWP1 sebesar 0,635, KAWP2 sebesar 0,684, KAWP3 sebesar 0,610, KAWP4 sebesar 0,768, KAWP5 sebesar 0,637, KAWP6 sebesar 0,611, dan KAWP7 sebesar 0,494.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari tiap-tiap konstruk atau variabel lebih besar dari r_{tabel} yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut dinyatakan reliabel atau handal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut: Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,764, Variabel Lingkungan Wajib Pajak (X2) nilai *Cronbach's Alpha* 0,589, Variabel Sikap Religiusitas Wajib Pajak (X3) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,500, Variabel Kemanfaatan NPWP memiliki nilai *Cronbach's*

Alpha sebesar 0,753, dan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,753.

Dari hasil estimasi Regresi Linier Berganda dengan program SPSS for Windows maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,442 + 0,319 \text{ KWP} + 0,117 \text{ LWP} + 0,357 \text{ RWP} + 0,257 \text{ KNPWP}$$

Berdasarkan garis regresi yang dihasilkan maka dapat dilihat dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kepatuhan Wajib Pajak adalah sikap religiusitas Wajib Pajak yaitu sebesar 0,357, kemudian kesadaran Wajib Pajak juga memiliki pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 0,319, sedangkan untuk kemanfaatan NPWP dan lingkungan Wajib Pajak memiliki pengaruh yang tidak jauh berbeda dengan dua variabel sebelumnya yaitu masing-masing 0,257 untuk kemanfaatan NPWP dan 0,117 untuk lingkungan Wajib Pajak.

Hasil Uji Hipotesis 1 (H₁) menunjukkan bahwa variabel kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,319 dan nilai signifikansi 0,003 ($0,003 < 0,05$) maka H_a diterima terdukung secara statistik. Artinya kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran Wajib Pajak merupakan salah satu faktor penentu seberapa siap Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki kesadaran yang tinggi dapat meningkatkan ketertiban pajak, artinya Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki kesadaran yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan

perpajakan baik dalam hal transaksi pembayaran pajak maupun pelaporan pajaknya. Peningkatan kesadaran Wajib Pajak ini juga tak lepas dari peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi perpajakan, hal ini menjadi salah satu faktor meningkatnya kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jotopurnomo dan Mangoting (2013) dan Muliari dan Setiawan (2011) yang menyatakan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Hasil Uji Hipotesis 2 (H_2) menunjukkan bahwa variabel lingkungan Wajib Pajak memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,117 dengan tingkat signifikansi 0,256 ($0,256 > 0,05$) maka H_a ditolak terdukung secara statistik. Artinya lingkungan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa banyak masyarakat khususnya di daerah Klaten yang memiliki kesadaran akan pentingnya membayar pajak, dimana penerimaan pajak akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jembatan, jalan raya, serta perbaikan sarana publik lainnya. Selain itu, di dalam instansi pemerintahan banyak pegawai atau staff yang secara otomatis telah dipotong pajak dari gaji per bulan, ada juga dalam sektor BUMN dan pihak swasta secara otomatis telah dipotong pajak dari gaji terhadap karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan Wajib Pajak tidak menentukan siap atau tidaknya Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, karena membayar pajak merupakan suatu kewajiban dan tidak ada pengaruhnya baik dari

keluarga, sahabat, maupun rekan kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sumantri (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil Uji Hipotesis 3 (H₃) menunjukkan bahwa variabel sikap religiusitas Wajib Pajak memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,357 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) maka H_a diterima terdukung secara statistik. Artinya sikap religiusitas Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap religiusitas Wajib Pajak merupakan salah satu faktor penentu seberapa siap Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika Wajib Pajak memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka akan semakin meningkat kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Selain itu, dengan tingginya religiusitas seseorang maka dapat mencegah perilaku yang menyimpang. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa Wajib Pajak telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi akan kewajiban perpajakannya. Kewajiban membayar pajak ini juga telah dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 29 bahwa orang-orang yang telah diberi kitab dianjurkan membayar *jizyah* (pajak) dengan patuh dan tunduk. Jadi jika Wajib Pajak melakukan tindakan tidak patuh terhadap pajak, maka Wajib Pajak tersebut harus mempertanggung jawabkannya kepada Tuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Basri (2014) dan Mohdali dan Pope (2012) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku Wajib Pajak.

Hasil Uji Hipotesis 4 (H_4) menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan NPWP memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,257 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$) maka H_a diterima terdukung secara statistik. Artinya kemanfaatan NPWP berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa kemanfaatan NPWP merupakan salah satu faktor penentu seberapa siap Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib Pajak Orang Pribadi yang menerima manfaat dari NPWP tersebut akan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Selain dapat digunakan sebagai administrasi perpajakan, NPWP juga dapat digunakan untuk mendapatkan pelayanan umum seperti dalam pembuatan paspor, kartu kredit, dan dalam beberapa instansi NPWP dijadikan persyaratan pegawai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2013) yang menyatakan bahwa kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan NPWP dilatarbelakangi oleh manfaat atas kepemilikan NPWP tersebut. Semakin banyak manfaat yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP, maka Wajib Pajak tersebut akan semakin patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dari hasil uji F memperlihatkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesadaran Wajib Pajak, lingkungan Wajib Pajak, sikap religiusitas Wajib Pajak, dan kemanfaatan NPWP layak menguji terhadap kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependennya. Hal tersebut ditunjukkan dari besarnya nilai F_{hitung} 20,727 (lebih besar dari F_{tabel} 2,47) dan tingkat signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05)

Kemudian hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu kesadaran Wajib Pajak, lingkungan Wajib Pajak, sikap religiusitas Wajib Pajak, dan kemanfaatan NPWP mampu menjelaskan variabel dependen (kepatuhan Wajib Pajak) sebesar 44,4%, sedangkan sisanya 55,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.